

Analisis Karakter Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) di SD Negeri Teguhan Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Febrina Kusumawati¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas², Sarafuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: brinakusuma739@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam rangka menumbuhkan karakter kemandirian belajar peserta didik (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD N Teguhan yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, catatan lapangan, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus dan triangulasi data. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Ada peningkatan motivasi belajar yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator motivasi belajar meliputi: a) antusias siswa yang menyanggah dan menyetujui pernyataan sebanyak 1 siswa (5%), pada putaran I tercatat sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran II tercatat sebanyak 5 siswa (20 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 11 siswa (55 %). b) antusias siswa yang mengerjakan soal mengalami peningkatan. Sebelum tindakan tercatat siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran I tercatat sebanyak 5 siswa (20%), pada putaran II tercatat sebanyak 7 siswa (35 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 13 siswa (65 %), c) antusias siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Sebelum tindakan tercatat siswa yang menanggapi atau mengajukan pertanyaan sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran I tercatat sebanyak 6 siswa (30 %), pada putaran II tercatat sebanyak 9 siswa (45 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 15 siswa (75 %), siswa yang antusias dalam mencari sumber belajar lain sebanyak 7 siswa (35 %), pada putaran I tercatat sebanyak 9 siswa (45 %), pada putaran II tercatat sebanyak 12 siswa (60%), dan pada putaran III tercatat sebanyak 17 siswa (85 %) dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa SD N Teguhan Sragen.

Kata kunci : *Karakter Kemandirian, Resource Based Learning.*

Abstract

The objectives of this research are: (1) To find out how to increase the learning independence of Class IV students through the application of the Resource Based Learning (RBL) learning model (2) To find out the obstacles faced by teachers in implementing the Resource Based Learning (RBL) learning model in order to foster independent character. student learning (3) Knowing the improvement in student learning outcomes through the application of the Resource Based Learning (RBL) learning model. The research method used is Qualitative Descriptive Research. The research subjects who were subjected to action were 20 grade IV students at SD N Teguhan. Data collection methods include observation, field notes, tests, interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative using the flow method. Data validity is carried out by continuous observation and data triangulation. Based on data analysis, the following results were obtained: (1) There was an increase in learning motivation which can be seen from the increase in learning motivation indicators including: a) enthusiastic students who refuted and

agreed with the statement as many as 1 student (5%), in round I there were 3 students (15); %, in round II there were 5 students (20%), and in round III there were 11 students (55%). b) the enthusiasm of students working on questions has increased. Before the action, there were 3 students (15%) who expressed their opinions, in round I there were 5 students (20%), in round II there were 7 students (35%), and in round III there were 13 students (65%).), c) the enthusiasm of students asking and answering questions has increased. Before the action, there were 3 students (15%) who responded or asked questions, in round I there were 6 students (30%), in round II there were 9 students (45%), and in round III there were 15 students (45%). 75%), students who were enthusiastic about looking for other learning resources were 7 students (35%), in round I there were 9 students (45%), in round II there were 12 students (60%), and in round III there were as many as 17 students (85%) and there was an increase in student learning outcomes. The conclusion of this research is that the application of the Resource Based Learning learning method can increase the independence and learning outcomes of students at SD N Teguhan Sragen.

Keywords: *Character of Independence, Resource Based Learning.*

PENDAHULUAN

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang mengancam kesehatan, wabah ini disebabkan karena virus yang biasa disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau Virus Corona. Penyebaran Virus yang memiliki gejala seperti Flu dan infeksi pada saluran pernafasan ini sangat cepat, selain itu jumlah kasus yang terjadi mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Di Indonesia sendiri tidak dapat dipungkiri bahwa adanya wabah ini sangat berpengaruh terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Dalam aspek pendidikan, hampir seluruh jenjang pendidikan mulai dari TK/PAUD, SD, SMP, SMA/MA bahkan Perguruan Tinggi beberapa waktu yang lalu melaksanakan pembelajaran berbasis Daring atau *Online*, sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020. rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kebijakan pemerintah yang beberapa waktu lalu memilih untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring/*online* mengharuskan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan segala macam penyesuaian dan segala bentuk kreatifitas kemandirian siswa. Hal ini juga berlaku untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Teguhan Kabupaten Sragen. Peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri memanfaatkan segala sumber belajar untuk mengejar ketertinggalan pemahaman selama melakukan proses pembelajaran *online*. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang cenderung pasif dan melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Kondisi seperti ini juga sangat berpengaruh terhadap daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.

Faktor yang menyebabkan kemandirian belajar peserta didik rendah adalah guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi masih konvensional dan monoton, selain itu kurang maksimalnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang telah tersedia. Selain rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik SD Negeri Teguhan kelas IV, hasil belajar siswa masih kurang maksimal yang tidak luput dari pengaruh kurangnya tingkat kemandirian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hiemstra yang dikutip Darmayanti, Samsul Islam, & Asandhimitra (2004) menyatakan tentang kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Haryono (2001) bahwa kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SD Negeri Teguhan, Kab. Sragen tahun ajaran 2022/2023, diperlukan penerapan model pembelajaran yang kreatif agar kemandirian siswa dapat meningkat dan tidak merasa bosan serta terdapat variasi-variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat. Dari model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah melalui

model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar yang tidak hanya ada pada buku pegangan atau hanya bersumber dari guru saja sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan *Resource Based Learning (RBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar dan pada model pembelajaran ini ditegaskan bahwa sumber belajar peserta didik tidak hanya melulu pada satu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Teguhan Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan alasan di SD tersebut terdapat permasalahan yaitu Kurangnya kemandirian belajar dari masing-masing peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu bulan November 2022, Februari, 2023, Maret 2023, April 2023, Juni 2023 dan Januari 2024. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi peserta didik kelas IV SD Negeri Teguhan Sragen.

Strategi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengamatan, pengumpulan informasi serta dalam penyajian analisis hasil penelitian. Strategi penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Melakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman yang meliputi 3 tahapan yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Teguhan Sragen saat mencari sumber belajar lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri Teguhan Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi sebagai salah satu teknik untuk mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap teorema dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dikelas yang subjeknya ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar siswa dikelas. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain. Metode ini mencakup wawancara tidak terencana, tidak terstruktur diantara responden bisa memilih objek yang di bicarakan. Dokumentasi merupakan suatu strategi untuk memperoleh data dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau dapat berupa buku presensi dan lainnya yang berhubungan dengan subyek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekolah, daftar nama siswa kelas IV SD Negeri Teguhan, Sragen dan foto proses penelitian serta RPP selama kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Role Reversal Questions. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa selama terjadi proses pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dalam hal ini mempergunakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Teguhan, Sragen adalah analisis kemandirian belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *Resource Based Learning* diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa dalam

pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Penelitian ini terlaksana sebagai upaya melatih siswa untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak tampak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka kurang aktif dan tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga mereka menjadi tidak begitu memperhatikan pelajaran. Sebelum diadakan tindakan guru mata pelajaran dan peneliti melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Masalah yang perlu segera diatasi dalam tindakan penelitian ini adalah kurangnya kemandirian dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis karakter kemandirian peserta didik antara lain : 1) Menyanggah dan menyetujui pernyataan dari guru, 2) Mengerjakan soal latihan, 3) Mengajukan dan menjawab pertanyaan, 4) Mencari sumber belajar selain dari guru. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dalam rangka menumbuhkan karakter kemandirian belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1) Penerapan Model pembelajaran *Resource Based Learning* belum optimal, pada pembagian kelompok siswa membutuhkan waktu yang banyak, sehingga waktu pembelajaran kurang serta masih banyak siswa yang gaduh, 2) Peningkatan karakter kemandirian belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru, 3) Guru belum maksimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran dan pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* tersebut maka dapat dijadikan koreksi untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya sampai pada titik dimana tercapainya indikator-indikator yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dilaksanakan juga observasi awal dan dipatkan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah model pembelajaran satu arah sehingga siswa cenderung bosan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa, model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa indikator lain selain terdapat peningkatan dari kemandirian belajar peserta didik adalah tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*. Adapun peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar antara lain kemandirian belajar siswa, keadaan fisik atau jasmani siswa, bakat minat dan motivasi siswa, lingkungan sekolah dan model pembelajaran yang dipakai. Mengacu pada observasi awal dan dialog awal serta perencanaan sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian yang terdiri dari tiga tahap. Adapun tindakan yang dilakukan adalah penelitian putaran I, penelitian putaran II dan penelitian putaran III.

Tindakan yang telah dilakukan pada putaran I ini adalah masih perlu diadakan perbaikan pada putaran selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memuaskan. Rencana tindakan I perlu direvisi, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan putaran II. Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru mitra adalah 1) Guru perlu mengoptimalkan strategi yang diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa, 2) Guru tidak lagi dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, yang harus lebih aktif adalah siswa, 3) Guru perlu mengoptimalkan bimbingan dan kerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran, 4) Guru harus mampu mengendalikan kelas.

Tindakan yang telah dilakukan pada putaran II adalah pada putaran II ini sudah mengalami peningkatan karakter kemandirian belajar siswa dibandingkan putaran I akan tetapi pada putaran II ini masih perlu diadakan perbaikan pada putaran selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memuaskan. Rencana tindakan II perlu direvisi, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan putaran III. Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru mitra adalah 1) Perhatian, motivasi kemandirian belajar dan bimbingan yang diberikan guru terhadap siswa perlu ditambah, 2) Pengoptimalkan penguasaan kondisi kelas guru perlu ditambah

di saat proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok agar siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan, 3) Guru harus memberikan bimbingan kepada setiap kelompok secara menyeluruh tanpa membeda-bedakan siswa, 4) Guru harus lebih banyak memberikan latihan soal agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

Tindakan putaran III perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengalami perubahan yang positif. Hasil penelitian pada tindakan kelas putaran III diperoleh kesepakatan bahwa tindakan belajar yang diambil telah berhasil meningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik belajar siswa. Jadi penerapan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter kemandirian. Tujuan penelitian tindakan ini adalah mengetahui dan meningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik belajar dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang dalam hal kemandirian belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran. Indikator-indikator yang nampak adalah 1) antusias siswa dalam menyanggah dan menyetujui pernyataan dari guru, 2) antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan, 3) antusias siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan 4) siswa yang mencari sumber belajar lain.

Data tindakan kelas putaran I mengenai mengenai Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* sebagai upaya peningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik. Terlihat dari beberapa indikator yaitu siswa yang antusias dalam menyanggah dan menyetujui pernyataan dari guru sebanyak 3 siswa (15%), siswa yang antusias dalam mengerjakan soal latihan sebanyak 5 siswa (20%), siswa yang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 6 siswa (30%), dan siswa yang antusias mencari sumber belajar lain sebanyak 9 siswa (45%).

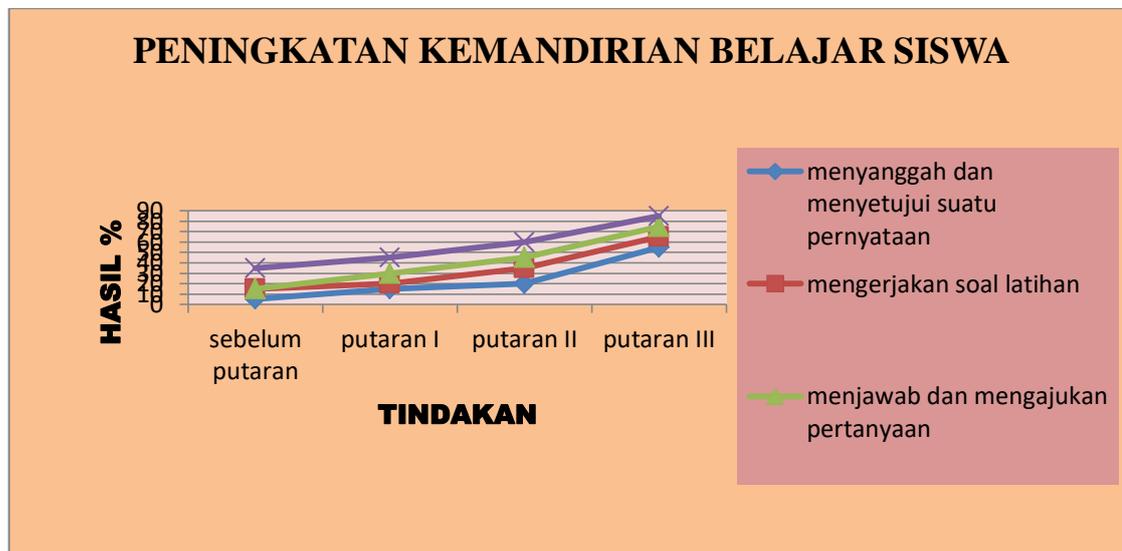
Data tindakan kelas putaran II mengenai mengenai Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* sebagai upaya peningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik. Terlihat dari beberapa indikator yaitu siswa yang antusias dalam menyanggah dan menyetujui pernyataan dari guru sebanyak 5 siswa (20%), siswa yang antusias dalam mengerjakan soal latihan sebanyak 7 siswa (35%), siswa yang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 9 siswa (45%), dan siswa yang antusias mencari sumber belajar lain sebanyak 12 siswa (60%).

Data penelitian putaran III mengenai mengenai Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* sebagai upaya peningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik. Terlihat dari beberapa indikator yaitu Siswa yang antusias dalam menyanggah dan menyetujui pernyataan dari guru sebanyak 11 siswa (55%), siswa yang antusias dalam mengerjakan soal latihan sebanyak 13 siswa (65%), siswa yang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa (75%), dan antusias siswa yang mencari sumber belajar lain sebanyak 17 siswa (85%). Data-data yang diperoleh mengenai karakter kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran III dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data analisa dan peningkatan karakter kemandirian belajar

Indikator	Siswa yang Hadir	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Menyanggah dan menyetujui suatu pernyataan	20 siswa	1 siswa (5 %)	3 siswa (15 %)	5 siswa (20 %)	11 siswa (55 %)
Mengerjakan latihan soal	20 siswa	3 siswa (15 %)	5 siswa (20 %)	7 siswa (35 %)	13 siswa (65 %)
Menjawab dan mengajukan pertanyaan	20 siswa	3 siswa (15 %)	6 siswa (35 %)	9 siswa (45 %)	15 siswa (75 %)
Mencari sumber belajar lain	20 siswa	7 siswa (35 %)	9 siswa (45 %)	12 siswa (60 %)	17 siswa (85 %)

Adapun grafik analisa dan peningkatan karakter kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas putaran III dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Peningkatan Karakter Kemandirian Belajar Peserta Didik

Presentase indikator-indikator kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran dari sebelum tindakan sampai putaran III meningkat secara signifikan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat mengetahui dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Dorrell mengatakan bahwa istilah belajar berbasis aneka sumber terkait dengan istilah lainnya, "*resource-based learning is a broad heading used to cover all the above. i.e. open learning, distance learning and flexible learning, in which the use learning resources is the main thrust of any scheme developed*". Menurut Dorrell, penggunaan berbagai sumber belajarlah yang merupakan pendorong dikembangkannya system belajar terbuka, belajar jarak jauh dan belajar fleksibel, sehingga istilah belajar berbasis aneka sumber sebenarnya sudah tercakup di dalamnya. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya indikator kemandirian belajar dalam setiap siklus.

SIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Reource Based Learning*. Penerapan model pembelajaran *Reource Based Learning* ini mengajarkan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif yang akan menumbuhkan rasa senang pada diri siwa sehingga siswa lebih termotivasi dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *Reource Based Learning* adalah (1) Siswa mengingat kembali materi pembelajaran terdahulu sebagai prasyarat materi yang akan dipelajari, (2) Dengan aturan guru, siswa berkelompok untuk melakukan diskusi dengan dibekali materi dari sumber lain yaitu internet yang pada pertemuan sebelumnya dijadikan sebagai tugas, (3) Perwakilan kelompok mewakili untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (4) Siswa bersama-sama mengevaluasi hasil diskusi, (5) Pelajaran ditutup dengan diadakan kuis secara individual.

Diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reource Based Learning*, guru banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran misalnya guru sudah banyak memberikan motivasi dan menuntut kemandirian siswa dalam pembelajaran. Guru sudah melibatkan siswa untuk mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Analisis kemndirian belajar peserta didik, setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reource Based Learning*, maka guru banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, misalnya guru sudah banyak

memberikan motivasi dan menuntut kemandirian belajar kepada siswa dalam pembelajaran dan guru sudah melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa karakter kemandirian siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran *Reource Based Learning* mengalami peningkatan yang dilihat dari peningkatan beberapa indikator yaitu Meyangghah dan menyetujui pernyataandari adanya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Sebelum tindakan tercatat siswa yang menyangghah dan menyetujui pernyataa sebanyak 1siswa (5%), pada putaran I tercatat sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran II tercatat sebanyak 5 siswa (20 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 11 siswa (55 %). Mengerjakan soal, berdasarkan hasil tindakan kelas yang diperoleh, jumlah siswa yang antusia Mengerjakan soal mengalami peningkatan. Sebelum tindakan tercatat siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran I tercatat sebanyak 5 siswa (20%), pada putaran II tercatat sebanyak 7 siswa (35 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 13 siswa (65 %). Mengajukan dan menjawab pertanyaan, Dari hasil tindakan kelas yang diperoleh, jumlah siswa yang Mengajukan dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Sebelum tindakan tercatat siswa yang menanggapi atau mengajukan pertanyaan sebanyak 3 siswa (15 %), pada putaran I tercatat sebanyak 6 siswa (30 %), pada putaran II tercatat sebanyak 9 siswa (45 %), dan pada putaran III tercatat sebanyak 15 siswa (75 %). 2) Antusias siswa mencari sumber belajar lain dari hasil tindakan kelas yang diperoleh, jumlah siswa yang antusias dalam mencari sumber belajar lain mengalami pingkatan. Sebelum tindakan tercatat data siswa yang antusias dalam mencari sumber belajar lain sebanyak 7 siswa (35 %), pada putaran I tercatat sebanyak 9 siswa (45 %), pada putaran II tercatat sebanyak 12 siswa (60%), dan pada putaran III tercatat sebanyak 17 siswa (85 %).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing, kedua orang tuaku yang telah memberikan materi dan doanya, pihak Kepala SD Negeri Teguhan Sragen yang telah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian, dan juga tidak lupa kepada teman-temanku yang ikut membantuku dalam melakukan penelitini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. (2004). Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- H.B. Sutopo. 2002. *Judul: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Haryono, A. (2001). Belajar mandiri konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2 (2), hal. 137-161. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khaeriyah, E. 2015. *Penerapan Model RBL dengan Pendekatan Scientific dalam Peningkatan Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV SDN 1 Klapasawit Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putra, Nusa. dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sumarmo.2013. Kemandirian Belajar : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik.<http://math.sps.upi.edu/>. (diakses tanggal 24 Juli 2020).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Anwar. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, (et al). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2010.